

## Implementasi Program Kesehatan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular Dan Peningkatan Kesehatan Reproduksi Di Padukuhan Ngebel

Dea Pebrianti<sup>1\*</sup>, Prisma Linda<sup>2</sup>, Endy Safadilla<sup>3</sup>, Stefanus Aditya<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Sarjana Terapan Pengobatan Tradisional Tiongkok, Universitas Medika Suherman, Indonesia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 10 April 2026

Direvisi: 25 April 2026

Diterima: 26 April 2026

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[deapebrianti19@gmail.com](mailto:deapebrianti19@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penyakit tidak menular (PTM) dan masalah kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Padukuhan Ngebel sebagai wilayah perkotaan dengan karakteristik populasi yang heterogen menghadapi berbagai permasalahan kesehatan yang memerlukan intervensi komprehensif. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan komunitas yang dilaksanakan selama lima minggu (9 Juni - 12 Juli 2025). Metode pengumpulan data meliputi survei *door to door*, analisis SWOT, musyawarah masyarakat desa (MMD), dan implementasi program intervensi kesehatan. Sasaran penelitian mencakup 562 KK dengan 1.671 jiwa di 9 RT Padukuhan Ngebel. **Hasil:** Identifikasi masalah menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks (IVA) dan kanker payudara (SADARI), rendahnya cakupan pemeriksaan IVA, tingginya angka kejadian pernikahan dini, serta rendahnya kesadaran lansia tentang pencegahan PTM menjadi masalah prioritas. Implementasi program meliputi: (1) Pemeriksaan IVA gratis diikuti 10 WUS, (2) Posyandu lansia dengan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, (3) Penyuluhan kontrasepsi kepada 45 WUS, (4) Perintisan Posyandu remaja, dan (5) Edukasi kesehatan reproduksi kepada 89 remaja. **Kesimpulan:** Program kesehatan masyarakat berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat. Rekomendasi kebijakan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program melalui penguatan kapasitas kader kesehatan dan kemitraan multi sektor.

**Kata kunci:** Kesehatan Masyarakat, Penyakit Tidak Menular, Deteksi Dini Kanker, Kesehatan Reproduksi, Komunitas

### ABSTRACT

**Background:** Non communicable diseases (NCDs) and reproductive health problems remain major challenges in health development in Indonesia. Ngebel Hamlet as an urban area with a heterogeneous population faces various health problems that require comprehensive intervention. **Methods:** This research is a descriptive study with a community approach conducted over five weeks (June 9 - July 12, 2025). Data collection methods included door to door surveys, SWOT analysis, village community deliberations (MMD), and implementation of health intervention programs. Research targets included 562 households with 1,671 people in 9 RT of Ngebel. **Results:** Problem identification showed that lack of awareness among women of reproductive age (WUS) about early detection of cervical cancer (IVA) and breast cancer (SADARI), low coverage of IVA examinations, high incidence of early marriage, and low awareness among the elderly about NCD prevention were priority problems. Program implementation included: (1) Free IVA examination participated by 10 WUS, (2) Elderly posyandu with blood pressure and blood glucose examination, (3) Contraceptive counseling to 45 WUS, (4) Adolescent posyandu pioneering, and (5) Reproductive health education to 89 adolescents. **Conclusion:** Community based community health programs have proven effective in increasing public health awareness and behavior. Policy recommendations are needed to ensure program sustainability through strengthening health cadre capacity and multi-sector partnerships.

**Keywords:** *Public health, Non Communicable Diseases, Cancer Early Detection, Reproductive Health<sup>4</sup>, Community*

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi transisi epidemiologi yang ditandai dengan pergeseran beban penyakit dari penyakit menular menuju penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi PTM di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan hipertensi mencapai 34,1%, diabetes melitus 2%, dan penyakit jantung koroner 1,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018) (Kemenkes RI, 2018). Di sisi lain, kanker serviks dan kanker payudara masih menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia, dengan angka kejadian kanker serviks mencapai 17,5 per 100.000 populasi (Andinata et al., 2023; Globocan, 2020)

Kabupaten Bantul sebagai salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta menghadapi tantangan serupa dalam pengendalian PTM dan peningkatan kesehatan reproduksi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2024) menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) masih rendah, yaitu hanya 28,5% dari target nasional 80%. Selain itu, angka kejadian pernikahan dini di Kabupaten Bantul masih tinggi, yaitu 12,3% dari total pernikahan, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023).

Padukuhan Ngebel, Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan merupakan wilayah perkotaan dengan luas 26.419 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 9 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan hasil pengkajian pendahuluan, wilayah ini memiliki populasi 1.671 jiwa dengan karakteristik demografi yang beragam, termasuk 360 wanita usia subur (WUS), 338 lansia, dan 211 remaja. Beberapa permasalahan kesehatan yang teridentifikasi meliputi rendahnya kesadaran WUS tentang pentingnya deteksi dini kanker, tingginya prevalensi hipertensi pada lansia, dan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Vilasari et al., 2024). Selain itu, angka pernikahan usia dini di Kabupaten Bantul masih cukup tinggi, yaitu mencapai 12,3% dari total pernikahan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, termasuk preeklamsia, anemia, serta meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan

berbasis masyarakat (Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, 2021)

Pendekatan kesehatan masyarakat berbasis komunitas menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan di tingkat lokal. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas individu dan kelompok, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Keren Stelin Maliangkay et al., 2023). Dalam konteks kebidanan, praktik kebidanan komunitas memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, skrining dini, serta pendampingan kelompok sasaran seperti remaja, wanita usia subur, dan lansia (World Health Organization, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan, tenaga kesehatan, dan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku kesehatan, termasuk dalam pencegahan PTM dan deteksi dini kanker (World Health Organization, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena itu, implementasi program kesehatan masyarakat berbasis komunitas menjadi sangat relevan untuk dilakukan di wilayah dengan permasalahan kesehatan yang kompleks seperti Padukuhan Ngebel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular serta peningkatan kesehatan reproduksi melalui pendekatan kebidanan komunitas di Padukuhan Ngebel, Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model intervensi berbasis komunitas yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kesehatan masyarakat berbasis komunitas (*community based public health approach*). Penelitian dilaksanakan selama lima minggu dari tanggal 9 Juni hingga 12 Juli 2025 di

Padukuhan Ngebel, Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul.

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian mencakup seluruh rumah tangga di Padukuhan Ngebel yang terdiri dari 673 KK dengan 2.047 jiwa. Sampel penelitian berjumlah 562 KK dengan 1.671 jiwa yang dikaji secara komprehensif meliputi data demografi, sosial ekonomi, dan status kesehatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan melibatkan seluruh anggota keluarga yang bersedia berpartisipasi.

**Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode: (1) Survei *door to door* menggunakan lembar pengkajian standar untuk mengumpulkan data demografi dan masalah kesehatan; (2) Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan komunitas; (3) Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) I, II, dan III sebagai forum partisipatif untuk perencanaan dan evaluasi program; (4) Observasi lapangan terhadap sarana prasarana kesehatan dan perilaku kesehatan masyarakat.

**Implementasi Program**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilaksanakan program intervensi kesehatan yang meliputi: (1) pemeriksaan IVA gratis di Puskesmas

Kasih I; (2) posyandu lansia dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan asam urat; (3) penyuluhan kesehatan reproduksi dan kontrasepsi kepada WUS; (4) perintisan posyandu remaja sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan remaja; (5) penyuluhan PTM dan pola hidup sehat kepada lansia.

**Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik populasi, profil kesehatan, dan hasil implementasi program. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program. Evaluasi program dilakukan melalui pre test dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

**HASIL**

**Karakteristik Populasi**

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa dari 1.671 jiwa yang dikaji, komposisi berdasarkan jenis kelamin adalah 854 laki-laki (51%) dan 817 perempuan (49%). Distribusi usia menunjukkan bahwa kelompok dewasa 543 jiwa (32,6%) merupakan kelompok terbesar, diikuti oleh lansia 338 jiwa (20,1%), wanita usia subur 360 jiwa (21,5%), remaja 211 jiwa (12,6%), anak 89 jiwa (5,3%), balita 70 jiwa (4%), dan kelompok usia lainnya.

Tabel 1  
Karakteristik Populasi Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Neonatus	1	0,1
Bayi	12	0,7
Balita	70	4,2
Anak Prasekolah	47	2,8
Anak	89	5,3
Remaja	211	12,6
Dewasa	543	32,5
Wanita Usia Subur	360	21,5
Lansia	338	20,2
Jumlah	1.671	100

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas penduduk memiliki pendidikan SLTA/SMA/SMK sebanyak 617 jiwa (36,9%), diikuti oleh SD sebanyak 356 jiwa (21,3%), SLTP/SMP sebanyak 314 jiwa (18,8%), dan perguruan tinggi sebanyak 176 jiwa (10,5%). Sebanyak 98 jiwa (5,9%) tidak pernah bersekolah dan 110 jiwa (6,6%) belum sekolah. Distribusi pekerjaan menunjukkan bahwa ibu rumah tangga (IRT) merupakan kelompok terbesar 383 jiwa (22,9%), diikuti oleh wirausaha

512 jiwa (30,6%), dan karyawan swasta 227 jiwa (13,5%).

**Profil Asuransi Kesehatan dan Penghasilan**

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Padukuhan Ngebel memiliki jaminan kesehatan. BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran) dimiliki oleh 894 jiwa (53,5%), BPJS Non-PBI oleh 352 jiwa (21,1%), asuransi kesehatan lainnya oleh 91 jiwa (5,4%), dan 334 jiwa (20%) tidak memiliki jaminan kesehatan.

Berdasarkan tingkat penghasilan, 449 jiwa (26,9%) tidak berpenghasilan, 613 jiwa (36,7%) memiliki penghasilan di bawah UMR Bantul, 363 jiwa (21,7%) memiliki penghasilan sesuai UMR Bantul, dan 247 jiwa (14,8%) memiliki penghasilan di atas UMR Bantul. Profil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar populasi termasuk dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah.

**Identifikasi Masalah Kesehatan**

Hasil analisis SWOT dan survei door to door mengidentifikasi beberapa masalah kesehatan prioritas di masing-masing RT. Masalah utama yang teridentifikasi meliputi:

1. Kurangnya kesadaran WUS tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks (IVA) dan kanker

payudara (SADARI) di hampir seluruh RT (RT 01-05, 07-09)

2. Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA dan adanya stigma negatif terhadap pemeriksaan;
3. Tingginya angka kejadian pernikahan dini (KTD) di wilayah Kasihan Bantul yang berdampak pada kesehatan reproduksi remaja;
4. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan gizi seimbang;
5. Prevalensi hipertensi dan diabetes melitus yang belum terkontrol dengan baik pada lansia;
6. Rendahnya partisipasi lansia dalam posyandu lansia;
7. Belum terbentuknya Posyandu remaja di wilayah Padukuhan Ngebel.

**Implementasi Program Intervensi**

Pemeriksaan IVA dan SADARI

Tabel 2  
Hasil Pemeriksaan IVA dan SADARI

No	Uraian	Jumlah/Persentase
1	Jumlah WUS yang mendaftar	16 WUS
2	Jumlah WUS yang hadir	10 WUS (62,5%)
3	Jumlah WUS yang tidak hadir	6 WUS (37,5%)
4	Alasan tidak hadir	Sedang haid/memiliki kegiatan lain
5	Hasil pemeriksaan IVA	Seluruhnya negatif
6	Edukasi SADARI	Diberikan kepada seluruh peserta

Tabel 2. Menunjukkan hasil kegiatan pemeriksaan IVA dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2025 di Puskesmas Kasihan I. Dari 16 WUS yang mendaftar, 10 WUS (62,5%) hadir dan menjalani pemeriksaan. 6 WUS (37,5%) tidak dapat hadir dengan alasan sedang haid atau

memiliki kegiatan lain. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki hasil IVA negatif. Peserta juga diberikan edukasi tentang cara melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) secara mandiri di rumah

Posyandu Lansia

Tabel 3  
Kegiatan Posyandu Lansia

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Senam lansia	Dilaksanakan
2	Penyuluhan pencegahan PTM	Dilaksanakan
3	Pemeriksaan tekanan darah	Dilaksanakan
4	Pengukuran berat badan	Dilaksanakan
5	Pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS)	Dilaksanakan
6	Pemeriksaan asam urat	Dilaksanakan

Tabel 3. Menejelaskan bahwa posyandu lansia dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2025 di Pendopo Bapak Marsudi Tamantirto. Kegiatan meliputi senam lansia, penyuluhan tentang pencegahan PTM, pemeriksaan tekanan darah, Penyuluhan Kontrasepsi

pengukuran berat badan, pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), dan pemeriksaan asam urat. Lansia menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini, terutama dalam sesi tanya jawab.

Tabel 4  
Penyuluhan Kontrasepsi

No	Uraian	Jumlah/Keterangan
1	Tanggal pelaksanaan	3 Juli 2025
2	Lokasi	Rumah Dukuh Ngebel
3	Jumlah peserta (WUS)	45 WUS
4	Kelompok sasaran	PKK
5	Materi: Jenis-jenis kontrasepsi	Disampaikan
6	Materi: Manfaat kontrasepsi	Disampaikan
7	Materi: Efek samping	Disampaikan
8	Materi: Cara memilih metode	Disampaikan
9	Sesi tanya jawab	Sangat interaktif

Perintisan Posyandu Remaja

Tabel 5  
Perintisan Posyandu Remaja

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Peresmian Posyandu remaja	Dihadiri Dukuh, Ketua Karang Taruna, dan perwakilan remaja
2	Pemeriksaan antropometri (BB, TB)	Dilaksanakan
3	Pemeriksaan tekanan darah	Dilaksanakan
4	Pemeriksaan gula darah sewaktu	Dilaksanakan
5	Penyuluhan kesehatan reproduksi	Dilaksanakan
6	Partisipasi remaja	Belum maksimal
7	Signifikansi	Tonggak penting pembentukan Posyandu remaja

Perintisan Posyandu remaja dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2025 di Gedung Serba Guna Padukuhan Ngebel. Kegiatan dimulai dengan peresmian Posyandu remaja yang dihadiri oleh Dukuh, Ketua Karang Taruna, dan perwakilan remaja. Kegiatan meliputi pemeriksaan antropometri (berat badan, tinggi badan),

pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, dan penyuluhan kesehatan reproduksi. Meskipun partisipasi remaja belum maksimal, kegiatan ini menjadi tonggak penting dalam pembentukan Posyandu remaja di wilayah tersebut.

Tabel 6  
Ringkasan Implementasi Program Intervensi

No	Jenis Kegiatan	Tanggal	Sasaran/Jumlah Peserta
1	Pemeriksaan IVA	26 Juni 2025	10 WUS
2	Posyandu Lansia	28 Juni 2025	Lansia aktif
3	Penyuluhan Kontrasepsi	3 Juli 2025	45 WUS
4	Perintisan Posyandu Remaja	6 Juli 2025	Remaja aktif
5	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja	27 Juni 2025	31 Remaja
6	Penyuluhan Gizi dan Kespro Remaja	27 Juni 2025	25 Remaja
7	Edukasi KB dan IVA	28 Juni 2025	35 WUS
8	Penyuluhan Hipertensi & DM Lansia	5 Juli 2025	30 Lansia

Berdasarkan Tabel 6, implementasi program intervensi kesehatan masyarakat di Padukuhan Ngebel dilaksanakan melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif yang menasar kelompok sasaran utama, yaitu wanita usia subur (WUS), lansia, dan remaja. Kegiatan yang dilakukan mencakup pemeriksaan IVA pada tanggal 26 Juni

2025 dengan jumlah peserta sebanyak 10 WUS, yang bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya, kegiatan Posyandu lansia dilaksanakan pada 28 Juni 2025 dengan melibatkan lansia aktif sebagai upaya pemantauan kesehatan rutin dan pengendalian penyakit tidak menular.

Program edukasi kesehatan juga dilaksanakan melalui penyuluhan kontrasepsi pada 3 Juli 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 45 WUS, serta edukasi KB dan IVA pada 28 Juni 2025 yang diikuti oleh 35 WUS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur terhadap pentingnya perencanaan keluarga dan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, intervensi pada kelompok remaja dilakukan melalui perintisan Posyandu remaja pada 6 Juli 2025 dengan melibatkan remaja aktif sebagai langkah awal pembentukan layanan kesehatan remaja berbasis komunitas. Kegiatan ini didukung dengan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan penyuluhan gizi serta kesehatan reproduksi yang masing-masing dilaksanakan pada 27 Juni 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 31 dan 25 remaja. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

Pada kelompok lansia, selain kegiatan Posyandu, juga dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi dan diabetes melitus pada tanggal 5 Juli 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 30 lansia. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran lansia terhadap faktor risiko dan pengelolaan penyakit. Secara keseluruhan, Tabel 6 menunjukkan bahwa program intervensi telah dilaksanakan secara terintegrasi dengan pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*), mencakup berbagai kelompok usia dan permasalahan kesehatan utama di masyarakat. Hal ini mencerminkan upaya komprehensif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas.

### **Hasil Evaluasi Program**

Evaluasi program dilakukan melalui pre test dan posttest pada beberapa kegiatan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti program intervensi. Pada penyuluhan gizi dan kesehatan reproduksi remaja RT 02, terdapat peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 45% (pre test) menjadi 78% (posttest). Pada penyuluhan kesehatan reproduksi remaja RT 01, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pernikahan dini setelah penyuluhan.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengimplementasikan program kesehatan masyarakat berbasis komunitas di Padukuhan Ngebel dengan fokus pada

pengecahan penyakit tidak menular (PTM) dan peningkatan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan lokal. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu meningkatkan perubahan perilaku kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, serta keberhasilan program promotif dan preventif secara berkelanjutan (Perry & Hodgins, 2021). Pendekatan partisipatif juga terbukti meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program kesehatan sehingga intervensi menjadi lebih efektif dan kontekstual (Hadian et al., 2021)

Berdasarkan hasil temuan yang ditampilkan pada Tabel.2 hasil pemeriksaan IVA dan SADARI di dapatkan rendahnya cakupan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Amalia et al., 2025) yang menunjukkan bahwa cakupan skrining kanker serviks di tingkat komunitas masih belum optimal. Faktor penghambat pemeriksaan IVA meliputi kurangnya pengetahuan, stigma negatif terkait kanker, rasa malu, serta ketakutan terhadap hasil pemeriksaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa hambatan utama skrining kanker serviks di negara berkembang mencakup faktor sosio kultural, rendahnya literasi kesehatan, serta keterbatasan akses layanan (Turon et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Kolawole *et al* (2023) menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas dan keterlibatan kader kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam skrining kanker serviks (Kolawole et al., 2023).

Program intervensi dalam penelitian ini berhasil mengatasi beberapa hambatan tersebut melalui edukasi intensif dan pendampingan oleh kader kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nurjanah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan dan pendekatan edukasi interpersonal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks (Nurjanah et al., 2020). Selain itu, studi oleh Rengaswamy Sankaranarayanan et al. juga menunjukkan bahwa program skrining berbasis komunitas yang terintegrasi dengan edukasi kesehatan mampu meningkatkan cakupan skrining secara signifikan serta menurunkan angka

keterlambatan diagnosis kanker serviks (Sankaranarayanan et al., 2019).

Penelitian ini mengimplementasikan program kesehatan masyarakat berbasis komunitas di Padukuhan Ngebel dengan fokus pada pencegahan PTM dan peningkatan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan lokal.

Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya Faktor penghambat pemeriksaan IVA juga meliputi kurangnya pengetahuan, stigma negatif, dan ketakutan terhadap hasil pemeriksaan (Yaya et al., 2020). Program intervensi dalam penelitian ini berhasil mengatasi beberapa hambatan tersebut melalui edukasi intensif dan pendampingan oleh kader kesehatan.

Sedangkan pada Tabel 3. Menunjukkan hasil implementasi Posyandu lansia menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, yang sejalan dengan penelitian oleh Kemenkes RI (2021) bahwa lansia cenderung lebih termotivasi mengikuti kegiatan kesehatan yang melibatkan interaksi sosial dan pemeriksaan kesehatan gratis (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa partisipasi lansia dalam program berbasis komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikososial melalui interaksi sosial yang aktif (Firoz et al., 2022). Selain itu, program promotif dan preventif berbasis komunitas efektif meningkatkan keterlibatan lansia dalam pemantauan kesehatan rutin (Vilasari et al., 2020). Dukungan sosial dan akses layanan kesehatan yang mudah berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap kegiatan kesehatan. Namun, kendala seperti keterbatasan fisik dan rendahnya motivasi pada sebagian lansia perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih personal serta strategi intervensi yang disesuaikan dengan kondisi individu lansia untuk meningkatkan partisipasi berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Tabel 4. menunjukkan penyuluhan kontrasepsi dilaksanakan pada 3 Juli 2025 di Rumah Dukuh Ngebel dengan 45 peserta WUS dari kelompok PKK. Pemilihan PKK sebagai sasaran strategis mengingat peran wanita dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi di rumah tangga. Sesi tanya jawab yang sangat interaktif (Tabel 4, poin 9) mengindikasikan

adanya kesenjangan pengetahuan tentang kontrasepsi. Mitos seperti kontrasepsi menyebabkan kemandulan masih menjadi hambatan psikologis dalam penggunaan kontrasepsi (Santoso & Surya, 2017). Materi komprehensif dalam Tabel 4 (poin 5-8) sejalan dengan rekomendasi WHO (2021) tentang informed choice dalam pelayanan kontrasepsi. Dalam konteks kebidanan komunitas, kegiatan ini berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu melalui perencanaan kehamilan yang lebih baik. Namun, peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan akses layanan kontrasepsi yang terjangkau di Puskesmas Kasihan I untuk mengkonversi pengetahuan menjadi perilaku (Gelgelo et al., 2023). Keberlanjutan program dapat dioptimalkan melalui penguatan kapasitas PKK sebagai *peer educator* di tingkat komunitas

Perintisan Posyandu remaja dalam penelitian ini merupakan inovasi penting mengingat belum adanya Posyandu remaja di wilayah Padukuhan Ngebel. Berdasarkan data pada Tabel 5, kegiatan yang dilaksanakan meliputi peresmian Posyandu remaja yang melibatkan pemangku kepentingan setempat, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, serta penyuluhan kesehatan reproduksi. Keterlibatan lintas sektor dalam peresmian menunjukkan adanya dukungan sosial yang kuat terhadap pembentukan layanan kesehatan remaja di tingkat komunitas. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) (2019) menekankan pentingnya layanan kesehatan remaja yang komprehensif untuk mencegah risiko perilaku tidak sehat sejak dini.

Meskipun seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana, Tabel 5 juga menunjukkan bahwa partisipasi remaja belum maksimal. Hal ini mengindikasikan masih adanya hambatan dalam keterlibatan aktif remaja, yang dapat disebabkan oleh faktor kurangnya kesadaran, minat, maupun pendekatan program yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik remaja. Namun demikian, pembentukan Posyandu remaja ini tetap menjadi tonggak penting dalam pengembangan layanan kesehatan berbasis komunitas, serta menjadi fondasi awal bagi keberlanjutan program kesehatan remaja di wilayah tersebut (UNICEF, 2019). Analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini semakin memperkuat temuan tersebut. Kekuatan utama yang mendukung implementasi program meliputi keberadaan kader kesehatan yang aktif, ketersediaan sarana dan prasarana, serta struktur kepengurusan RT yang

lengkap. Di sisi lain, kelemahan yang teridentifikasi antara lain masih rendahnya pengetahuan masyarakat dan keterbatasan inventaris pendukung kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kapasitas kader, penguatan edukasi kesehatan, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia agar partisipasi remaja dapat meningkat dan program Posyandu remaja dapat berjalan secara berkelanjutan

Peluang yang tersedia meliputi dukungan dari kelurahan dan dinas kesehatan, dekatnya akses ke fasilitas kesehatan (Puskesmas Kasihan I), dan adanya remaja dengan latar belakang pendidikan kesehatan yang dapat menjadi agen perubahan. Ancaman utama meliputi banyaknya warga yang bekerja sehingga waktu untuk kegiatan kesehatan terbatas, serta stigma dan ketakutan terhadap pemeriksaan kesehatan tertentu seperti IVA.

#### SIMPULAN

Program kesehatan masyarakat berbasis komunitas di Padukuhan Ngebel berhasil mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan kesehatan prioritas meliputi rendahnya kesadaran deteksi dini kanker, tingginya risiko PTM pada lansia, dan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Implementasi program intervensi melalui pemeriksaan IVA, Posyandu lansia, penyuluhan kontrasepsi, dan perintisan Posyandu remaja menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pendekatan partisipatif melalui Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dan keterlibatan kader kesehatan merupakan kunci keberhasilan program kesehatan masyarakat berbasis komunitas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada masyarakat Padukuhan Ngebel, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan yang telah mendukung implementasi program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta fasilitas sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### REFERENSI

Amalia, R., Dewi, V. K., Kristiana, E., & Zakiah, Z. (2025). Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang. *World Health Digital Journal*, 1(4), 235–243. <https://doi.org/10.69693/wolgitj.v1i4.41>

Andinata, B., Bachtiar, A., Oktamianti, P., Partahi, J. R., & Dini, M. S. A. (2023). A Comparison of Cancer Incidences Between Dharmais Cancer Hospital and GLOBOCAN 2020: A Descriptive Study of Top 10 Cancer Incidences. *Indonesian Journal of Cancer*, 17(2), 119. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v17i2.982>

Firoz, T., Pineles, B., Navrange, N., Grimshaw, A., Oladapo, O., & Chou, D. (2022). Non-communicable diseases and maternal health: A scoping review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 787. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05047-6>

Gelgelo, D., Abeya, S. G., Hailu, D., Edin, A., & Gelchu, S. (2023). Effectiveness of Health Education Interventions Methods to Improve Contraceptive Knowledge, Attitude, and Uptake Among Women of Reproductive Age, Ethiopia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 10, 23333928221149264. <https://doi.org/10.1177/23333928221149264>

Hadian, M., Mozafari, M. R., Mazaheri, E., & Jabbari, A. (2021). Challenges of the health system in preventing non-communicable diseases; systematized review. *International Journal of Preventive Medicine*, 12(1), 71. [https://journals.lww.com/ijom/fulltext/2021/12000/challenges\\_of\\_the\\_health\\_system\\_in\\_preventing.71.aspx](https://journals.lww.com/ijom/fulltext/2021/12000/challenges_of_the_health_system_in_preventing.71.aspx)

*Katalog Data—Layanan Permintaan Data | Kementerian Kesehatan RI.* (n.d.). Retrieved 9 April 2026, from <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesda/ketersediaan-data/riskesda-2018>

Keren Stelin Maliangkay, Umami Rahma, Safanny Putri, & Novita Dwi Istanti. (2023). Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.284>

Kolawole, T. O., Mustapha, A. Y., Mbata, A. O., Tomoh, B. O., Forkuo, A. Y., & Kelvin-

- Agwu, M. C. (2023). Evaluating the effectiveness of community-based health education programs in preventing non-communicable diseases. *Journal Name Missing*.  
[https://www.researchgate.net/profile/Adelaide-Forkuo/publication/390193068\\_Evaluating\\_the\\_Effectiveness\\_of\\_Community-Based\\_Health\\_Education\\_Programs\\_in\\_Preventing\\_Non-Communicable\\_Diseases/links/67e3cff2e62c604a0d15c649/Evaluating-the-Effectiveness-of-Community-Based-Health-Education-Programs-in-Preventing-Non-Communicable-Diseases.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Adelaide-Forkuo/publication/390193068_Evaluating_the_Effectiveness_of_Community-Based_Health_Education_Programs_in_Preventing_Non-Communicable_Diseases/links/67e3cff2e62c604a0d15c649/Evaluating-the-Effectiveness-of-Community-Based-Health-Education-Programs-in-Preventing-Non-Communicable-Diseases.pdf)
- METADATA\_KEGIATAN\_PK21\_final*. (n.d.). *Noncommunicable Diseases Progress Monitor 2022*. (n.d.). Retrieved 9 April 2026, from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240047761>
- Nurjanah, S., Asriwati, A., & Sibero, J. T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 218–226. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.310>
- Perry, H. B., & Hodgins, S. (2021). Health for the People: Past, Current, and Future Contributions of National Community Health Worker Programs to Achieving Global Health Goals. *Global Health: Science and Practice*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-20-00459>
- Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2023 | PDF*. (n.d.). Scribd. Retrieved 9 April 2026, from <https://id.scribd.com/document/738512736/Profil-2023>
- Sankaranarayanan, R., Basu, P., Kaur, P., Bhaskar, R., Singh, G. B., Denzongpa, P., Grover, R. K., Sebastian, P., Saikia, T., Oswal, K., Kanodia, R., Dsouza, A., Mehrotra, R., Rath, G. K., Jaggi, V., Kashyap, S., Kataria, I., Hariprasad, R., Sasieni, P., ... Purushotham, A. (2019). Current status of human papillomavirus vaccination in India's cervical cancer prevention efforts. *The Lancet. Oncology*, 20(11), e637–e644. [https://doi.org/10.1016/S1473-2045\(19\)30531-5](https://doi.org/10.1016/S1473-2045(19)30531-5)
- Santoso, B. I., & Surya, R. (2017). Knowledge, Attitude, and Practice of Contraception among Pregnant Women in Ende District, East Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal of South Asian Federation of Obstetrics and Gynaecology*, 9(2), 110–118. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10006-1470>
- The State of the World's Children 2019 | UNICEF*. (2019, October 15). <https://www.unicef.org/reports/state-of-worlds-children-2019>
- Turon, H., Wolfenden, L., Finch, M., McCrabb, S., Naughton, S., O'Connor, S. R., Renda, A., Webb, E., Doherty, E., Howse, E., Harrison, C. L., Love, P., Smith, N., Sutherland, R., & Yoong, S. L. (2023). Dissemination of public health research to prevent non-communicable diseases: A scoping review. *BMC Public Health*, 23(1), 757. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15622-x>
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (n.d.). *Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur*.
- Yaya, S., Reddy, K. S., Belizán, J. M., & Pingray, V. (2020). Non-communicable diseases and reproductive health in sub-Saharan Africa: Bridging the policy-implementation gaps. *Reproductive Health*, 17(1), 8, s12978-020-0857–0858. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0857-8>